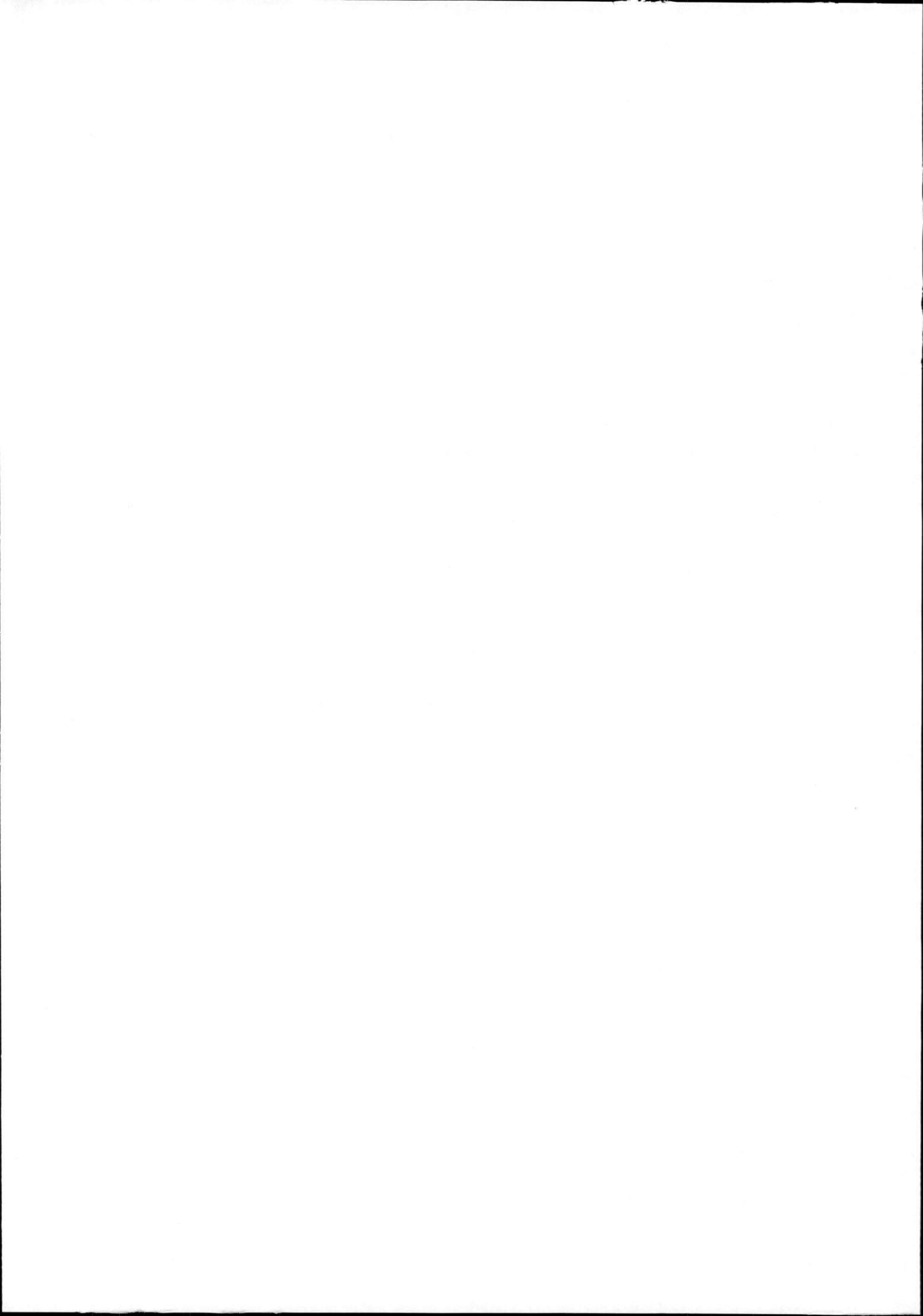


ABSTRAK

Fenomena desonansi nilai budaya serta *xenocentrisme* menandakan lemahnya ketahanan budaya. Studi kasus ini bertujuan untuk menghasilkan model transformasi nilai budaya melalui pembinaan seni untuk mengembangkan ketahanan budaya. Saung Angklung Udjo dipilih sebagai kasus karena di sini ada indikasi berkembangnya ketahanan budaya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan cara pandang Udjo tentang cinta yang berdampak pada pola pembinaan seni bagi putra-putri Udjo maupun anak lainnya. Berlandaskan perspektif agama Islam, Udjo melakukan refleksi dan menyadari bahwa cinta adalah landasan penting dalam pendidikan. Nilai budaya Sunda, *silih asih*, *silih asuh*, dan *silih asah* digunakan dalam mengajar angklung. Terjadi metamorfosis fungsi, struktur, dan bentuk seni angklung. Ketahanan budaya tampak sebagai kemampuan melestarikan, dan mengembangkan nilai budaya Sunda sebagai upaya untuk mengembangkan seni, budaya, kesejahteraan sosial, dan lingkungan hidup. Model transformasi nilai budaya mencakup lima komponen: (1) pemimpin; (2) nilai budaya yang dilandasi nilai agama; (3) angklung dan seni kolektif; (4) Integrasi pendidikan, pertunjukan dan produksi alat musik dalam satu sistem pembinaan; (5) faktor eksternal sebagai stimulus. Mekanisme kerja model mulai dari merespon stimulus, merencanakan, melaksanakan, merefleksi dan membuat penyesuaian. Sintaksis model didasari oleh konsep *kudu akur jeung batur sakasur*, *sadapur*, *sasumur*, dan *salembur* yang artinya mulai dari lingkungan terdekat ke lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model transformasi nilai budaya melalui pembinaan seni di SAU mampu menghasilkan ketahanan budaya. Oleh karena itu model ini dapat dijadikan rujukan bagi pembinaan kelompok seni lain yang sejenis. Diperlukan kajian lebih lanjut terkait implementasi model pada kasus pembinaan seni yang bersifat individual, dan riset pengembangan untuk implementasi pembinaan sanggar seni di wilayah budaya lain.

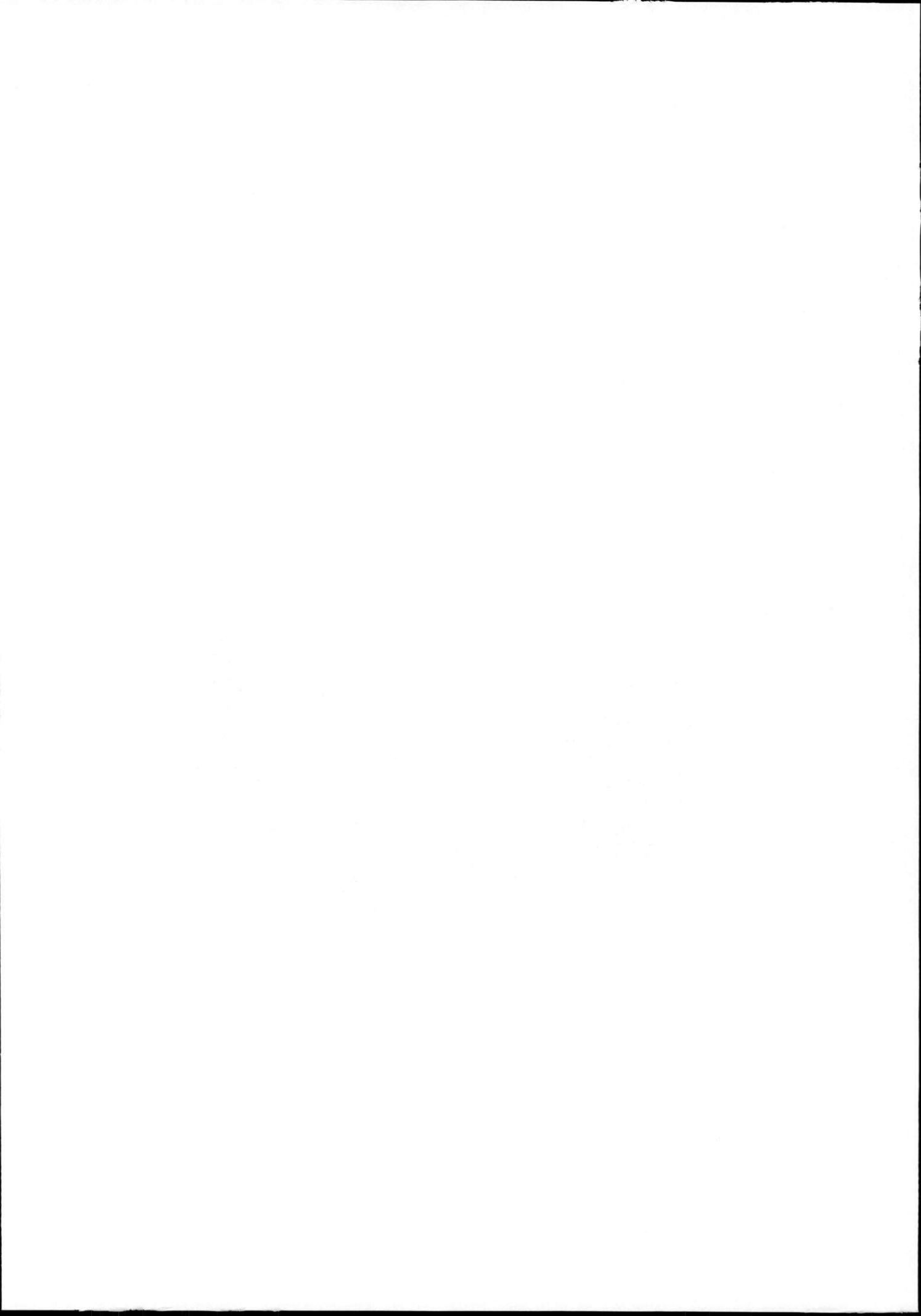
Kata kunci: Model, transformasi, nilai budaya, ketahanan budaya, dan pembinaan seni.



ABSTRACT

The degradation of cultural values and also a xenocentrism indicate the weakness of cultural resilience. The purpose of this case study is to generate a model of cultural transformation through art cultivation. However, at saung angklung Udjo (SAU) there are indications of cultural resilience through art and cultural tourism. Data was taken by interview, observation and document analysis. Research findings show that there is a shift in Udjo's perspectives about love that shapes the process how art is learned by Udjo's children and others. Using Islamic values as a lens for reflection, Udjo realized that love is the fundamental aspect in education. Sundanese traditional values of silih asih, silih asuh and silih asah as representation of love, are implemented for teaching angklung. There are metamorphosis in function, structure and form of angklung. Cultural resilience is ability to preserve and empower Sundanese cultural values, as a method of improving arts, culture, social welfare, and environment. Model of cultural transformation includes five components: (1) leader as an agent of change, (2) cultural values based on religious values, (3) angklung and collective art, (4) Integration of education, performing art and musical instrument production in one system, and (5) external factors as a stimulus. Mechanism of the model starts from response to stimulus, plan, and implement it, reflection and adjustment. This model is based on the concept kudu akur jeung batur sakasur, sadapur, sasumur and salembur, which means transformation of cultural values starts from the immediate to the wider milieu. It can be conclude that model of cultural transformation through art cultivation in SAU produces cultural resilience. So this model can be used as a refference for improving other similar art communities. New research is available to generate models of cultural values transformation in the case of individual art cultivation. Another research and development also available, if the model will be implemented in other cultural context.

Key words: model, transformation, cultural values, cultural resilience, art cultivation.







KATA PENGANTAR

Disertasi ini merupakan satu upaya untuk memperoleh model pemecahan masalah terhadap fenomena desonansi nilai budaya, dan *xenocentisme*. Upaya yang dilakukan oleh Udjo Ngalagena (1929 – 2001) dalam mengembangkan wisata seni budaya berbasis seni pertunjukan “tradisional Sunda” mencirikan adanya transformasi nilai budaya sekaligus berkembangnya ketahanan budaya.

Kemampuan Saung Angklung Udjo untuk mentransformasikan nilai budaya merupakan modal saintifik yang penting untuk diungkap. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran Udjo sebagai pemimpin, dan terjadi perubahan cara pandang yang disertai perubahan fungsi, struktur, dan bentuk terkait pemanfaatan angklung, dan seni Sunda lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap upaya meningkatkan ketahanan budaya melalui pendidikan seni di keluarga, dan masyarakat.







UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha *rahman* dan *rahim*. Disertasi ini dapat selesai atas perkenan Allah SWT, yang memberikan begitu banyak rahmat dan nikmat pada penulis. Pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terimakasih pada Yth. Prof. Dr. H. A. Chaedar Alwasilah, M.A. selaku promotor, Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum. selaku ko-promotor, dan Prof. Dr. H. Sudardja Adiwikarta, M.A. selaku anggota. Terimakasih atas kesabaran, ketelitian, kebijaksanaan, dan ketulusan bapak dan ibu selama membimbing saya. Semoga Allah berkenan melimpahkan kemuliaan dan kesejahteraan lahir-batin bagi bapak dan ibu sekeluarga.

Yth. para penguji yakni Prof. Dr. RM. Soedarsono dan Prof. Dr. H. Dasim Budimansyah, M.Pd. Terimakasih telah berkenan menguji disertasi dan memberikan pencerahan yang dapat meningkatkan kebermaknaan disertasi yang telah disusun. Demikian pula pada Yth. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Didi Suryadi, M.Ed. dan tim Komisi Pasca yakni Dr. Dadang Sudana, MA., Dr. Kiki Sukanta, M.Hum. dan Prof. Dr. H. Dasim Budimansyah, M.Pd. Masukan yang diberikan amat berharga bagi penyempurnaan naskah disertasi ini. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah senantiasa menyertai bapak semua

Yth. Bapak Sam Udjo pimpinan yayasan SAU, bapak Taufik Hidayat Udjo pimpinan CV SAU, keluarga besar almarhum Udjo Ngalagena, Bpk Handiman dan nara sumber lain. Terimakasih telah membantu penulis selama proses penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kesejahteraan lahir dan batin untuk bapak dan ibu semua.

Yth. Bapak Rektor UPI, Dekan FPBS UPI, dan Ketua Jurusan Musik UPI. Terimakasih telah memberikan ijin, bantuan moril dan materiil sehingga penulis dapat menikmati pendidikan lanjut. Semoga Allah memuliakan bapak dan ibu semua.

Yth. Direktur Pascasarjana dan pimpinan SPS UPI, ketua Program Studi Pendidikan Umum SPS UPI, dan para dosen di Program Studi Pendidikan Umum/Nilai. Terimakasih atas kesempatan belajar dan bantuan beasiswa yang diberikan. Kematangan ilmu dan kearifan akademik yang tampak pada para dosen, menjadi tauladan nyata bagi penulis. Semoga Allah berkenan memuliakan dan menggantinya dengan pahala yang berlipat.

Terimakasih yang tulus untuk suami tercinta Tono Rachmad PH., M.Pd., putra-putri tersayang Agustika HS., Dwi Fari N., M. Ramadhan., dan ibu Tuti yang telah membantu penulis dalam suka dan duka. Semoga Allah menggantinya dengan rahmat dan nikmat yang lebih baik.

Masih banyak pihak yang belum disebut, namun telah membantu dan mendukung penulis. Semoga Allah SWT berkenan melipat gandakan pahala atas semua kebaikan yang telah penulis terima. Tiada gading yang tak retak, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama penelitian dan penulisan disertasi ini.





